

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA**

M Badaruddin

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
34111*

E-Mail: purnama.badar@gmail.com

Abstract

Learning difficulties are conditions in which students are unable to study properly due to disturbances, both from internal and external factors. Islamic religious teachers and character are one of the subjects that are expected to be able to contribute to students to learn and practice the teachings of Islam which contain many values of life. At this time, the whole world has been faced with the Covid-19 virus pandemic. With the virus, teaching and learning activities have undergone a very drastic change. Both teachers and students experience difficulties in learning. Thus, teachers try their best so that learning continues to run well.

Keywords: *Teacher, Difficulty, Learning*

Abstrack

Kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Guru agama Islam dan budi pekerti ialah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk mempelajari serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang terkandung banyak nilai-nilai kehidupan. Pada masa sekarang ini, seluruh dunia telah dihadapkan oleh adanya pandemi virus Covid-19. Dengan adanya virus tersebut, kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat drastis. Guru maupun siswa sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, guru berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Guru, Kesulitan, Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah proses upaya atau usaha meningkatkan nilai perubahan individu ataupun masyarakat dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik dan prosesnya melalui pelatihan, pembahasan, merenungkan dan memikirkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan yang bersifat mendidik. Dengan adanya usaha atau upaya tersebut mampu menghasilkan individu yang baik pula.¹

Didalam dunia pendidikan, Guru memiliki makna dan peran yang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Tanpa adanya Guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Pengertian dari "Guru adalah salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran dan tugas yang utama dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa".² Kesulitan belajar ialah kondisi atau situasi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal pada siswa.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk mempelajari serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang didalamnya terkandung banyak nilai-nilai kehidupan. Semua

itu demi kebaikan dan masa depan siswa itu sendiri.

Pada masa sekarang ini, seluruh dunia telah dihadapkan oleh pandemi virus yang disebut virus Covid-19. Pandemi ialah wabah yang memiliki penyebaran yang berskala global (tinggi). Kemudian "Covid-19 ialah penyakit yang disebabkan oleh adanya *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat mengganggu sistem pernapasan".³ Berawal dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi pada paru-paru, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Virus tersebut bisa menyerang siapa saja baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil/menyusui, dan lain sebagainya.

Masa pandemi Covid-19 sekarang ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adanya virus Covid-19 tersebut mampu memporak-porandakan seluruh kegiatan di seluruh dunia khususnya Indonesia baik dari segi formal maupun non formal, terencana maupun tidak, dan lain sebagainya. Pemerintah telah mengeluarkan sebuah kebijakan (aturan) seperti *social distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut membuat banyak kegiatan yang dituntut untuk dilakukan dari rumah masing-masing dengan maksud untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sekolah-sekolah harus

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 14.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 235.

³ Mahasiswa KPM IAIN Parepare, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 232.

menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan di kelas.

“Pembelajaran tatap muka ialah sebuah tindakan yang dirancang guna mendukung proses pembelajaran secara tatap muka”.⁴ Sebagai alternatif lainnya, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau daring yang dilakukan dimasing-masing rumah siswa, sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai “Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring”.⁵

Adanya perubahan-perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 menjadi suatu tantangan bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih lagi seorang guru. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (online). Hal tersebut tentu menjadi sebuah situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran daring yang dapat diakses melalui teknologi digital seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya.

Masing-masing siswa bahkan orang tua sering mengeluhkan pembelajaran daring ini dikarenakan ketersediaan kuota internet yang

tinggi dan jaringan yang sulit yang membuat siswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Dengan demikian, para orang tua siswa merasa tidak siap untuk menambah anggaran (dana) dalam menyediakan kuota internet. Kemudian, sulit memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai harian maupun semesteran, dan tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya. Para siswa juga mengeluhkan tentang ketidapkahaman mereka salah satunya mengenai materi pengurusan jenazah yang memerlukan praktek dan penjelasan secara menyeluruh agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Begitupun juga beberapa guru atau guru sering memberikan banyak tugas. Dengan demikian, membuat siswa merasa bosan dan terbebani dengan adanya tugas yang banyak dalam pembelajaran daring tersebut.

B. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru sebagai guru untuk memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk belajar, memberikan sebuah dorongan kepada diri siswa agar percaya diri guna mengatasi segala masalah atau hambatan yang dialaminya.⁶

Upaya guru merupakan “suatu kegiatan, aktifitas atau usaha

⁴ Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018), 21.

⁵ *Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

⁶ Riza Kristina Wandani, *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 128.

yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengarahkan, membimbing, mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki".⁷ Upaya guru juga bisa diartikan sebagai "usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan, memberitahu atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat melakukan proses pembelajaran".⁸ Dengan demikian, akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, membantu siswa dalam menghadapi maupun menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

Selanjutnya ialah pentingnya upaya guru dalam pembelajaran, tugas dari seorang guru ialah menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswanya, untuk menciptakan hubungan tersebut diperlukan keahlian serta tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usahanya untuk membangkitkan dan mengembangkan keaktifan belajar bagi siswa. Aktif atau

tidaknya siswa akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.⁹

Mengingat begitu pentingnya upaya guru dalam pembelajaran, maka perlu diketahui bahwa mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif (berhasil) serta berkualitas, guru harus melakukan beberapa peran seperti guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan pada sumber-sumber.¹⁰

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran merupakan sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang berhasil serta siswa mampu memahami materi yang disampaikan secara baik dan maksimal.

C. Kesulitan Belajar

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, kesukaran atau sesuatu yang sulit. Makna dari "kesulitan ialah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan".¹¹ Dengan demikian, memerlukan usaha yang lebih keras untuk bisa mengatasinya.

Selanjutnya ialah terkait pengertian belajar. "Belajar ialah menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi

⁷ Rahmat Rifai Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 7.

⁸ Shima Dewi Fauziah, "Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro," *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018, 8–10.

⁹ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 114.

¹⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 84–86.

¹¹ Ulfa Danni Rosada, "Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student," *Guidena* 6, no. 1 (2016): 63.

persoalan di masa depan".¹² Jika pengalaman-pengalam tersebut hanya merupakan sebuah hal yang tidak berguna atau dimanfaatkan untuk perubahan dalam tingkah laku baik itu sikap, pengetahuan dalam demikian tidak terjadi proses belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian dari kesulitan belajar ialah, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar ialah aktivitas dalam belajar bagi masing-masing individu tidak selamanya mampu berjalan secara baik. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pasti adanya. Kenyataan yang sering kita jumpai ialah pada setiap siswa pada kehidupan sehari-hari memiliki sikap dan semangat yang berbeda-beda. Dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.¹³

Senada dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono diatas, Ika Maryani dan Laila Fatmawati menyatakan:

¹² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, cet ke-2 (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet. ke-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 77.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana membuat siswa merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan suatu tingkat kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah dari diri siswa saja, tetapi siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai materi, keterampilan belajar, ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pada diri siswa itu sendiri. Selanjutnya ialah macam-macam kesulitan belajar, dalam rangka memberikan bimbingan yang baik dan tetap kepada siswa, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa:

1. Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yakni sebagai berikut:
 - a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - 1) Ada yang berat
 - 2) Ada yang sedang
 - b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari

¹⁴ Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Depok: Ika Maryani, 2018), 23.

- 1) Ada yang sebagian bidang studi
 - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
- 1) Ada yang sifatnya permanen/menetap
 - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
- 1) Ada yang karena faktor intelegensi
 - 2) Ada yang karena faktor non-intelegensi.¹⁵

Myrna Apriany Lestari juga menyatakan bahwa, kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa macam yakni "*learning disorder* (ketergantungan belajar), *learning disability* (ketidakmampuan belajar), *learning disfunction* (ketidakfungsian belajar), *slow learner* (lambat belajar), dan *under achiever* (pencapaian rendah)".¹⁶

- a. *Learning Disorder* (ketergantungan belajar)
Proses belajar yang terganggu yang disebabkan adanya respon-respon tertentu yang bertentangan. Gangguan ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran.
- b. *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar)
Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa sebab seperti siswa tidak

mampu mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya dorongan orangtua, keadaan tubuh yang kurang baik, ataupun faktor lainnya.

- c. *Learning Disfunction* (ketidakfungsian belajar)
Gangguan belajar berupa gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini yang sering terjadi ialah adanya syaraf pada otak yang tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian, akan mengganggu proses pembelajaran.
- d. *Under Achiever* (pencapaian rendah).
"Konsep *under achiever* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang".¹⁷ Siswa semacam ini mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. *Slow Learner* (lambat belajar)
"*Slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain".¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang diakibatkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dengan mengetahui macam-macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, maka guru akan mengetahui usaha atau solusi

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 78.

¹⁶ Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD* (Sleman: Deepublish, 2020), 42.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, 43.

yang akan ia lakukan demi kebaikan dari siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik ataupun prestasi dalam belajarnya. Secara garis besar, "faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern".¹⁹

a. Faktor intern

"Faktor intern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri".²⁰ Faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor fisiologi ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti karena sakit, kurang sehat, cacat tubuh,
- 2) Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan mental atau jiwa seseorang seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental.²¹

b. Faktor ekstern

"Faktor ekstern ialah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa".²²

Faktor ini meliputi semua situasi serta kondisi yang ada di lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor orang tua
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor lingkungan sosial

Jadi, faktor-faktor diatas akan menjadi penghambat belajar apabila siswa memiliki banyak waktu tetapi tidak digunakan dengan baik. Baik buruknya tergantung diri siswa itu sendiri yang merasakannya. Adapun indikator-indikator dari kesulitan belajar ialah siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain, siswa kurang menunjukkan kepribadian baik seperti bandel, kurang sopan, dan tidak menyelesaikan diri dengan lingkungan.

D. Dasar pada Pelaksanaan Masa Pandemi

Virus Covid-19 telah melanda dunia khususnya Indonesia pada awal tahun 2020. Munculnya virus tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. "Virus Covid-19 ialah penyakit yang disebabkan oleh adanya *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat mengganggu system pernapasan".²³ Berawal dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi pada

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 78.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. ke-15 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 184.

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 79-83.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, 184.

²³ Mahasiswa KPM, *Berkarya Bersama.*, 232.

paru-paru, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Virus tersebut bisa menyerang siapa saja baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil/menyusui, dan lain sebagainya.

“Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru guna terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap pada diri siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (online). “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana antara pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.²⁵

Pada pelaksanaannya, “pembelajaran daring ini memerlukan dukungan dari perangkat-perangkat *mobile* seperti handphone, komputer, laptop, tablet, dan lain sebagainya”.²⁶ Perangkat-perangkat tersebut dipilih karena bisa dimanfaatkan untuk mengakses teknologi informasi

kapan saja dan dimana saja guru maupun siswa mau mengaksesnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mempertimbangkan kebutuhan dari pembelajaran. Berbagai jenis masukan dari para ahli serta organisasi dan mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB empat Menteri. Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama empat Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan orange yakni zona kuning dan zona hijau guna dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Prioritas utama dari Pemerintah ialah untuk mengutamakan kesehatan serta keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Pemerintah juga mempertimbangkan tumbuh kembang siswa dan kondisi sosial dalam usaha pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Bagi masing-masing daerah yang berada di zona orange serta zona merah dilarang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) didalam satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah masing-masing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa kondisi saat ini yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagaimana mestinya (tatap muka). Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Beberapa

²⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 7.

²⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung, 2020), 2.

²⁶ Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 5, no. 02 (2020): 216.

kendala yang muncul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran serta masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara, tidak semua orangtua mampu mendampingi anak-anak untuk belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa sekalipun daerah tersebut sudah dalam zona hijau atau zona kuning, Pemerintah Daerah sudah memberikan izin serta sekolah sudah kembali normal sebagaimana mestinya. Akan tetapi, orang tua atau wali tetap dapat memutuskan untuk anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Evaluasi akan tetap dan selalu dilakukan guna mengutamakan kesehatan serta keselamatan dari masing-masing guru maupun siswa. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Kepala Satuan Pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 guna memantau tingkat resiko penyebaran Covid-19 di masing-masing daerah.

Kemendikbud telah mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)".²⁷ Adapun tujuan dari

pelaksanaan belajar dari rumah ialah:

1. Memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19
2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19
3. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan
4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orangtua/wali.

Kemudian metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

E. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di Masa Pandemi Covid-19

Upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, membantu siswa dalam menghadapi maupun menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam

²⁷ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan

Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Di masa pandemi Covid-19 ini, semua kativitas baik pembelajaran ataupun yang lainnya mengalami perubahan yang sangat drastis. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan adanya wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19. Semenjak pandemi Covid-19 ini muncul kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat dratsis. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan pada saat ini kegiatan tersebut berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media ataupun aplikasi yang ada. Dengan adanya pandemi Covid-19, siswa maupun guru sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar ialah ketersediaan kuota internet yang tinggi dan jaringan yang sulit yang membuat siswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Dengan demikian, para orang tua siswa

merasa tidak siap untuk menambah anggaran (dana) dalam menyediakan kuota internet. Kemudian, sulit memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai harian maupun semesteran, dan tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya.

Banyaknya kesulitan-kesulitan yang ada, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berupaya sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan siswapun tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar. Berbagai upayapun dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan ialah mengadakan pertemuan seminggu sekali dengan siswa untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Deskripsi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi, bahwasannya seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, sebagai guru harus berupaya sebaik mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa di masa pandemi Covid-19 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan demikian, dapat membuat siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar.

1. Adanya pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulangan materi pelajaran. Kegiatan pertemuan tersebut dilakukan satu minggu sekali yakni setiap hari jum'at. Kegiatan ini membuat siswa merasa bahwa kesulitannya sudah mulai teratasi dengan baik. Pertemuan tersebut dilakukan atas dasar kesepakatan dari siswa dan guru guna antara keduanya tidak mengalami kesulitan lagi. Pelajaran pendidikan agama Islam yang bisa dikatakan wajib diarahkan, dipelajari dengan yang memang sudah ahlinya. Jika kita sembarangan dalam mencari informasi akan menyebabkan hal-hal yang tidak baik dan menyebabkan kesalahpahaman antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, guru di SMA Raman Utara terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan upaya tersebut. Dengan tujuan siswa yang memang merasa kurang paham dengan materi pelajaran bisa ditanyakan secara langsung saat pertemuan tersebut dan dilakukan juga untuk pengumpulan tugas yang guru berikan melalui aplikasi *Google Classroom* untuk menghindari kecurangan siswa lainnya yang tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri.
2. Guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa
3. Dorongan semangat dari orang-orang sekitar berpengaruh penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila siswa dengan setiap harinya diberikan semangat dan motivasi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya ia akan merasa diperhatikan dan disayang. Dengan seperti itu, ia akan semangat dalam belajar dan kesulitannya akan hilang dengan sendirinya yang didasari atas semangat dan motivasi.
3. Guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Pembelajaran remedial ialah proses memberikan bantuan kepada siswa berupa perbaikan cara belajar, perbaikan cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan karakteristik siswa, serta mengatasi kesulitan siswa dalam belajar melalui perbaikan nilai. Semenjak pandemi Covid-19 ini dan pembelajaran dilakukan secara daring guru dan siswa sulit untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya masalah tersebut siswa mengalami penurunan nilai dalam belajar. Remedial digunakan untuk siswa yang mengalami nilai dibawah rata-rata untuk memperbaiki nilai tersebut. Remedial bisa dilakukan dengan mengerjakan kembali soal ulangan ataupun tugas lainnya yang diberikan guru kepadanya. Pemberian

remedial merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa tetap semangat untuk belajar dan memperbaiki nilai. Jadi, guru tidak sembarangan memberikan nilai kepada siswa, siswa harus berusaha terlebih dahulu agar nilai yang diperoleh sesuai apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, upaya yang dilakukan guru kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Raman Utara khususnya di masa pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik dan kesulitan yang dialami siswa sudah mulai teratasi dengan baik juga.

F. Penyebab Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan para informan dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ada beberapa penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19.

1. Fasilitas yang kurang memadai
Fasilitas yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Fasilitas dapat

berupa kuota internet, jaringan yang stabil, memori handphone yang mencukupi, ataupun yang lainnya. Akan tetapi, jika fasilitas-fasilitas tersebut tidak ada ataupun tidak stabil untuk digunakan dalam belajar akan membuat siswa mengalami kesulitan baik memahami materi pelajaran, mengumpulkan tugas, mengisi absen, ataupun yang lainnya.

2. Minat belajar siswa yang rendah
Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul membuat minat belajar siswa menjadi rendah. Kurangnya semangat belajar dari orang-orang sekitar juga menjadi pemicu siswa tidak semangat lagi dalam belajar. Guru dan orang tua berperan penting didalam keberhasilan maupun dalam memberikan semangat kepada siswa.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ini.

G. Simpulan

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di masa pandemi Covid-19 ialah terdapat tiga upaya yakni mengadakan

pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial.

Penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ialah terdapat tiga penyebab yakni fasilitas yang kurang memadai, minat belajar siswa yang rendah, dan kurangnya interkasi antara guru dan siswa.

Dengan adanya upaya yang bisa dilakukan oleh guru akan membuat siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar khususnya di masa pandemi Covid-19 ini.

[-]

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.

Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017)

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Fauziah, Shima Dewi. "Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro." *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018.

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Habibah, Bella Maulida dan Sri Mulyani. "Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020).

Hayat, Sihhatul. "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya." *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

K, Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: Deepublish, 2018.

Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Lestari, Myrna Apriany. *Bimbingan Konseling di SD*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Mahasiswa KPM IAIN Parepare. *Berkarya Besama Ditengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Depok: Ika Maryani, 2018.
- Mustafa, Pinton Setya. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018.
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pembukuan, 2014.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Parnawi, Arif. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Permadi, Melany Fitrianur. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi." *Skripsi Universitas Jambi*, 2021.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung, 2020.
- Rosada, Ulfa Danni. "Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student." *Guidena* 6, no. 1 (2016).
- Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 5, no. 02 (2020).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Sutiah. *Budaya Belajar dan Inovasi embelajaran.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* cet. ke-15. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Tarmizi, Amar dan Sapratul Laila. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19." *At-Taazakki* 4, no. 1 (2020).

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Cet ke-2. Depok: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wandani, Riza Kristina. *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Wawancara Bapak Ali Murtopo. "Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur," 5 Februari 2021.